

BAB V SIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *financial literacy*, *financial self-efficacy*, dan *impulsive buying* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di kabupaten Kebumen. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *financial literacy* seseorang, maka semakin baik seseorang dalam mengelola keuangannya. Sebaliknya, jika tingkat *financial literacy* seseorang rendah, maka kemampuan dalam mengelola keuangannya cenderung kurang optimal. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang rendah akan mengalami kesulitan dalam menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, serta membuat keputusan keuangan yang bijak, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap kestabilan finansial mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dituntut untuk memahami terkait keuangan di era digital seperti saat ini. Teknologi memiliki peran penting dalam konteks *financial literacy*, yang dapat menjadi tantangan yang potensial jika tidak digunakan dengan bijak. Adanya aplikasi manajemen keuangan, platform investasi online, dan layanan perbankan digital telah membuat informasi keuangan lebih

mudah diakses. Dengan demikian, tanpa adanya pemahaman yang kuat, maka dapat dengan mudah terjerumus dalam resiko finansial.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di kabupaten Kebumen. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *financial self-efficacy* seseorang, maka semakin baik seseorang dalam mengelola keuangannya. Sebaliknya, jika tingkat *financial self-efficacy* seseorang rendah maka kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat juga cenderung menurun. Individu dengan tingkat *financial self-efficacy* yang rendah mungkin merasa kurang percaya diri dalam merencanakan keuangan, menetapkan tujuan finansial, serta menghadapi tantangan keuangan sehari-hari. Akibatnya, mereka lebih rentan melakukan kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti pengeluaran yang tidak terkontrol, kurangnya tabungan, atau ketidakmampuan dalam mengelola utang.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *impulsive buying* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kabupaten Kebumen. Artinya, semakin tinggi perilaku *impulsive buying* seseorang, maka kecenderungan untuk mengelola keuangan dengan baik cenderung menurun, meskipun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Sebaliknya semakin rendah perilaku *impulsive buying* seseorang,

maka cenderung semakin baik pengelolaan keuangannya, meskipun hubungan tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa pengendalian diri dalam berbelanja impulsif dapat memberikan dampak positif terhadap manajemen keuangan, namun masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mungkin lebih dominan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Berikut beberapa keterbatasan penelitian dalam penelitian ini:

1. Terbatas pada wilayah geografis tertentu, penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa yang berdomisili dan menempuh pendidikan di Kabupaten Kebumen. Hasil dari penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke daerah lain dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu *financial literacy*, *financial self-efficacy*, dan *impulsive buying* dengan *R square* sebesar 42%. Artinya, hanya sebanyak 42% variasi dari variabel pengelolaan keuangan mahasiswa yang dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel *financial literacy*, *financial self-efficacy*, dan *impulsive buying*. Masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga

penelitian ini belum mencakup seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa.

3. Adanya keterbatasan dalam mendampingi responden secara langsung untuk memberikan pemahaman dan pengarahan mengenai maksud dari isi pernyataan kuesioner.
4. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 100 responden sebagai sampel sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan sebagai hasil yang dapat mewakili seluruh persepsi terkait perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak responden sebagai sampel agar hasil penelitian lebih dapat digeneralisasikan.

5.3 Implikasi

5.3.1. Implikasi praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat sejumlah implikasi praktis yang dapat diterapkan, antara lain sebagai berikut:

1. Peningkatan Literasi Keuangan Mahasiswa

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa untuk terus meningkatkan pemahaman mereka mengenai konsep-konsep dasar keuangan, seperti

penganggaran, investasi, pengelolaan utang, dan tabungan. Peningkatan literasi keuangan ini akan membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan finansial yang lebih rasional dan bertanggung jawab, dengan mempertimbangkan faktor risiko, manfaat jangka panjang, serta implikasi sosial dan psikologis dari setiap keputusan keuangan yang diambil.

2. Penguatan Kepercayaan Diri dalam Mengelola Keuangan (*Financial Self-Efficacy*)

Penelitian juga menemukan bahwa *financial self-efficacy* atau keyakinan diri terhadap kemampuan mengelola keuangan turut memberikan dampak positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa didorong untuk mengembangkan sikap proaktif dalam merancang anggaran, menetapkan tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, serta mengevaluasi kinerja keuangan mereka secara berkala. Peningkatan kepercayaan diri ini dapat dibangun melalui edukasi, pengalaman nyata dalam mengelola keuangan, serta dukungan lingkungan sekitar seperti keluarga ataupun teman.

5. 3.2. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dalam penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur dan kerangka konseptual terkait perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan

hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan, terdapat beberapa poin penting yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan teori dalam penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian ini menemukan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di kabupaten Kebumen. Temuan ini mendukung *Theory of Planned Behavior*, dimana sikap akan mempengaruhi perilaku seseorang. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manfaat pengelolaan keuangan.
2. Temuan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di kabupaten Kebumen memperkuat komponen kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam *Theory of Planned Behavior*. Kontrol perilaku seseorang dapat memperkuat niat mereka melakukan sesuatu, dalam hal ini adalah mengelola keuangan pribadi.
3. Temuan bahwa *impulsive buying* tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di kabupaten Kebumen tidak sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, yang mengasumsikan bahwa perilaku adalah hasil dari niat yang terencana dan disengaja.